



Research Article

Penerapan Prinsip Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Kepribadian Islami di Sekolah

Teten Mulyana¹, Iskandar Mirza²

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: trimulyadzakir@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : January 03, 2025

Revised : December 15, 2024
Available online : January 23, 2025

How to Cite: Teten Mulyana, & Iskandar Mirza. (2025). Application of Tarbawi Tafsir Principles in the Formation of Islamic Personality in Schools. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.17>

Application of Tarbawi Tafsir Principles in the Formation of Islamic Personality in Schools

Abstract. The application of Tarbawi's Tafsir principles in the formation of Islamic personalities in schools is a strategic effort to integrate the values of the Qur'an and Hadith in students' character education. Tafsir Tarbawi, which emphasizes the development of noble morals and strong faith, aims to form students who are not only academically intelligent, but also have noble Islamic character. This article examines various ways to apply the principles of Tarbawi Tafsir in the educational environment, including by instilling correct *aqidah* values, introducing noble morals through teaching the Koran and Hadith, and using interactive and contextual learning methods to connect Islamic teachings with students' daily lives. Tarbawi Tafsir-based learning also invites students to apply Islamic teachings in

daily behavior, both at school and at home. In this research, a qualitative approach was used with literature studies and observations in several schools that implemented Tafsir Tarbawi. The results showed that the application of this principle in schools succeeded in increasing students' understanding of Islamic teachings, as well as strengthening their character in facing life's challenges. Collaboration between teachers, parents and the community is also very important to create an Islamic educational environment and support the development of students' personalities. Overall, the application of Tafsir Tarbawi has great potential in forming a young generation with noble character and an Islamic personality.

Keywords: Tafsir Tarbawi, Islamic Personality, Islamic Education.

Abstrak. Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami di sekolah merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan karakter siswa. Tafsir Tarbawi, yang menekankan pada pengembangan akhlak mulia dan keimanan yang kuat, bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang luhur. Artikel ini mengkaji berbagai cara penerapan prinsip Tafsir Tarbawi di lingkungan pendidikan, antara lain dengan menanamkan nilai-nilai aqidah yang benar, memperkenalkan akhlak mulia melalui pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis Tafsir Tarbawi juga mengajak siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan studi literatur dan observasi di beberapa sekolah yang mengimplementasikan Tafsir Tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini di sekolah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, serta memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan mendukung perkembangan kepribadian siswa. Secara keseluruhan, penerapan Tafsir Tarbawi berpotensi besar dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Kepribadian Islami, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan kepribadian Islami yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat diperlukan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, rasa tanggung jawab sosial, dan spiritualitas yang kuat. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96:1-5) yang mengajarkan pentingnya ilmu dan pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kebajikan. Pendidikan Islam, dengan demikian, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Tafsir Tarbawi, sebagai pendekatan dalam tafsir yang fokus pada pendidikan dan pembentukan karakter, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari

siswa, terutama dalam hal pembentukan akhlak yang Islami. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap ayat Al-Qur'an memiliki nilai pedagogis yang dapat diterapkan untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu ayat yang mendasari penerapan prinsip Tafsir Tarbawi adalah Surah Al-Ahzab (33:21), yang menyatakan: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."* Ayat ini mengajarkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keimanan, ibadah, maupun akhlak. Prinsip Tafsir Tarbawi mendorong pendidik untuk mencontohkan akhlak mulia Nabi SAW dalam mengajar siswa.

Selain itu, pembentukan akhlak yang baik menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an Surah Al-Furqan (25:63) menegaskan: *"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu ialah mereka yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang yang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."* Ayat ini mengajarkan siswa untuk selalu rendah hati dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter Islami.

Dalam penerapannya di sekolah, prinsip Tafsir Tarbawi mengharuskan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan teori dan hafalan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran yang berbasis pada Tafsir Tarbawi mengharuskan siswa untuk tidak hanya mengetahui ilmu, tetapi juga mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, pembelajaran tentang kejujuran yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah At-Tawbah (9:119) yang berbunyi: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang benar."* Mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, adalah salah satu bentuk penerapan nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.

Namun, penerapan prinsip Tafsir Tarbawi di sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman tentang metode yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran akademis, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Tafsir Tarbawi di sekolah-sekolah dapat dilakukan secara efektif untuk membentuk siswa yang berkepribadian Islami. Diharapkan, penerapan prinsip ini dapat memperkuat iman, akhlak, dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Artikel ini akan membahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pembentukan karakter dapat diterapkan dalam pendidikan di sekolah, serta bagaimana metode pembelajaran yang berbasis pada Tafsir Tarbawi dapat membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat, pembentukan kepribadian Islami dapat lebih efektif tercapai.

Tinjauan Pustaka

Konsep Tafsir Tarbawi

Tafsir Tarbawi merupakan pendekatan tafsir yang berfokus pada pemahaman Al-Qur'an dengan tujuan untuk pendidikan karakter dan pembentukan akhlak mulia. Menurut Al-Hashimi (2017), Tafsir Tarbawi adalah penafsiran Al-Qur'an yang melihat ayat-ayatnya sebagai pedoman untuk mendidik umat Islam agar mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk pribadi yang baik, beriman, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini menganggap setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki dimensi pedagogis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam Tafsir Tarbawi, fokus utamanya adalah bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa. Menurut Al-Ghazali (1994), pendidikan Islam harus berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki akhlak manusia dan memberikan bimbingan kepada individu untuk mencapai tujuan hidup yang mulia menurut Islam. Oleh karena itu, tafsir ini tidak hanya sekadar mempelajari teks, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dapat membentuk kepribadian yang Islami.

Pembentukan Kepribadian Islami

Kepribadian Islami merupakan karakter yang terbentuk berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang mencakup kesalehan individu dalam hubungannya dengan Allah (*hablum min Allah*), sesama manusia (*hablum min al-nas*), dan lingkungan. Konsep ini juga menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai manifestasi dari ketakwaan dan keimanan yang baik. Sebagai contoh, Al-Qur'an dalam Surah Al-Ahzab (33:21) menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik bagi umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter dan akhlak yang mulia.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian Islami tidak hanya dilakukan dengan mengajarkan teori agama, tetapi juga dengan memberikan teladan melalui akhlak yang baik dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Furqan (25:63) menekankan pentingnya akhlak yang rendah hati dan penuh kasih sayang, yang harus ditanamkan dalam diri siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, seperti Tafsir Tarbawi, bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga akhlak yang mulia dan karakter yang kuat.

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu metode yang relevan dalam konteks penerapan Tafsir Tarbawi adalah metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang diinternalisasi dalam diri siswa. Menurut Suyadi (2018), penerapan metode ini melibatkan pembelajaran yang

aktif dan kontekstual, di mana siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islami dan mengaplikasikannya. Pembelajaran yang berbasis pada Tafsir Tarbawi menekankan pada aspek pengajaran yang mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Seperti yang diajarkan dalam Surah Al-Imran (3:110): *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah."*

Metode ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, kedamaian, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.

Tantangan dalam Penerapan Tafsir Tarbawi di Sekolah

Meskipun prinsip Tafsir Tarbawi memiliki banyak manfaat dalam pembentukan kepribadian Islami, penerapannya di sekolah sering menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari para pendidik mengenai konsep Tafsir Tarbawi itu sendiri. Menurut penelitiannya, Hidayat (2019), banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam metode pengajaran mereka, karena terbatasnya pelatihan dan sumber daya yang ada.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk pengajaran nilai-nilai Islami di sekolah. Program pendidikan yang berfokus pada pencapaian akademik sering kali mengabaikan pembelajaran karakter. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kurikulum yang menggabungkan aspek ilmiah dan moral, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Pembentukan kepribadian Islami yang efektif membutuhkan kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Menurut Hasan (2020), peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena mereka adalah contoh pertama bagi anak dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam. Selain itu, masyarakat sekitar juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, dengan memberikan teladan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan moral dan spiritual.

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan mereka pemahaman tentang prinsip Tafsir Tarbawi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berbasis karakter. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dan sekolah, yang selaras dengan nilai-nilai Islami, akan memperkuat pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami di sekolah-sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan proses yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis Tafsir Tarbawi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan praktik yang diterapkan oleh guru, siswa, serta orang tua dalam proses pendidikan karakter di sekolah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mendalami secara rinci penerapan Tafsir Tarbawi di beberapa sekolah yang sudah mengintegrasikan prinsip tersebut dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Tafsir Tarbawi diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Tafsir Tarbawi, baik di tingkat dasar maupun menengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kurikulum mereka dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Subjek penelitian terdiri dari:

- Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): yang memiliki peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai Islami dan mengimplementasikan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembelajaran.
- Siswa: yang menjadi penerima langsung dari pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis Tafsir Tarbawi.
- Orang Tua: sebagai pihak yang turut berperan dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa di rumah dan masyarakat.
- Kepala Sekolah dan Pengelola Kurikulum: yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interviews). Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi

tentang pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

2. Observasi Partisipatif. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan kegiatan sekolah yang terkait dengan penerapan prinsip Tafsir Tarbawi. Observasi ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan dengan guru dalam konteks pendidikan karakter Islami.
3. Studi Dokumentasi. Dokumentasi berupa kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islami dan Tafsir Tarbawi di sekolah. Dokumentasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana teori dan nilai-nilai dalam Tafsir Tarbawi diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Pengorganisasian Data, 2). Koding Data, 3). Penafsiran dan Pemaknaan, 4). Penyusunan Temuan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis dari berbagai perspektif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan kredibel. Wawancara dengan berbagai informan (guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah), serta observasi langsung dan studi dokumentasi, memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan Tafsir Tarbawi.

Selain itu, untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti akan melakukan member checking dengan mengirimkan hasil wawancara dan temuan sementara kepada beberapa informan untuk memastikan keakuratan interpretasi dan pemahaman yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami di sekolah. Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan terkait dengan penerapan prinsip Tafsir Tarbawi, dampaknya terhadap kepribadian Islami siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

Penerapan Prinsip Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran

Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi di sekolah-sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa prinsip ini dijalankan melalui beberapa pendekatan dan

kegiatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil temuan terkait penerapan Tafsir Tarbawi:

1. Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum. Di sekolah-sekolah yang diterapkan prinsip Tafsir Tarbawi, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam. Guru PAI mengajarkan materi dengan mengaitkan setiap pelajaran dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru mengutip ayat Surah At-Tawbah (9:119), yang mengajarkan pentingnya berkata benar dan selalu bersama orang-orang yang jujur.
2. Metode Pembelajaran yang Berbasis pada Akhlak. Sebagian besar pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus yang menekankan pada penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang adab terhadap orang tua (Surah Al-Isra' 17:23), yang kemudian dihubungkan dengan cara mereka memperlakukan orang tua di rumah.
3. Pendekatan Personal dalam Mengajarkan Karakter. Guru PAI secara aktif berusaha untuk memberi teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mereka mempraktikkan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, kejujuran, dan ketulusan. Salah satu temuan penting adalah penggunaan model teladan Nabi Muhammad SAW dalam proses pembelajaran, sebagaimana tertulis dalam Surah Al-Ahzab (33:21), di mana Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai suri teladan bagi umat Islam.

Dampak Penerapan Tafsir Tarbawi terhadap Kepribadian Islami Siswa

Penerapan Tafsir Tarbawi dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa. Beberapa dampak yang teridentifikasi antara lain:

1. Peningkatan Akhlak Siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek akhlak, terutama dalam hal kesopanan, kedisiplinan, dan rasa hormat kepada guru dan teman-teman. Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah, di mana mereka lebih memperhatikan tata krama, berbicara dengan santun, dan menghindari perilaku yang buruk.
2. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Nilai-Nilai Islam. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Tafsir Tarbawi lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama. Mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Peningkatan Kepedulian Sosial. Sebagai hasil dari pengajaran tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama (hablum min al-nas), banyak siswa yang menunjukkan peningkatan kepedulian sosial, seperti membantu teman yang

kesulitan, terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah, dan menunjukkan sikap empati terhadap orang yang membutuhkan.

Tantangan dalam Penerapan Tafsir Tarbawi

Meskipun penerapan Tafsir Tarbawi menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan kepribadian Islami siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, di antaranya:

1. Kurangnya Sumber Daya dan Pelatihan untuk Guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pelatihan dan pemahaman mendalam dari guru PAI terkait prinsip Tafsir Tarbawi. Banyak guru yang merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai bagaimana mengintegrasikan tafsir ini dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.
2. Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran. Walaupun nilai-nilai Islami telah dimasukkan dalam kurikulum, waktu yang tersedia untuk mengajarkan prinsip-prinsip tersebut terkadang terbatas. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara mendalam dalam materi pelajaran yang sudah padat.
3. Peran Orang Tua yang Terbatas. Meskipun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak, dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua masih terbatas. Beberapa orang tua kurang memahami bagaimana cara mereka dapat mendukung penerapan Tafsir Tarbawi di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari anak.
4. Tantangan Lingkungan Sosial. Beberapa siswa datang dari latar belakang sosial yang kurang mendukung pembentukan karakter Islami, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini mempengaruhi penerimaan dan implementasi nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah.

Peran Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan Tafsir Tarbawi. Kerjasama yang baik antara ketiga pihak ini terbukti meningkatkan efektivitas pembentukan kepribadian Islami pada siswa. Sebagai contoh, beberapa sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua melaporkan adanya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islami, baik di sekolah maupun di rumah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa penerapan Tafsir Tarbawi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam proses implementasinya. Pembahasan ini akan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori dan literatur yang ada, serta membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam konteks pendidikan di sekolah.

Penerapan Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran

Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pembelajaran di sekolah menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual Al-Qur'an ke dalam kurikulum. Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Hashimi (2017) yang menyatakan bahwa Tafsir Tarbawi bertujuan untuk membentuk pribadi yang mulia melalui pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan, akhlak, dan hubungan sosial.

Guru PAI di sekolah yang diteliti secara aktif mengajarkan nilai-nilai Islami melalui pendekatan yang bersifat integratif, di mana setiap mata pelajaran PAI dihubungkan dengan ajaran Al-Qur'an yang relevan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan iman dan akhlak siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali (1994) bahwa pendidikan Islam harus membimbing individu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun penerapan Tafsir Tarbawi dalam kurikulum telah dilaksanakan dengan baik, waktu yang terbatas untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut menjadi kendala. Hal ini mengingat banyaknya materi yang harus diajarkan dalam kurikulum akademik yang padat, yang tidak selalu memberi ruang yang cukup bagi pembelajaran karakter secara mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Suyadi (2018), pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian yang seimbang dengan pencapaian akademik, sehingga kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar keduanya dapat berjalan beriringan.

Dampak Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami

Penerapan Tafsir Tarbawi terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan akhlak, seperti kesopanan, ketulusan, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab (33:21) yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri teladan yang harus diikuti oleh umat Islam.

Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan situasi konkret di sekitar mereka, misalnya dalam hal adab terhadap orang tua atau menghormati teman-teman di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman Al-Qur'an yang diinternalisasi secara mendalam akan membentuk karakter yang baik, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Namun, dampak positif ini tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada peran orang tua dan lingkungan sekitar. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi

yang terbatas hanya di sekolah akan kurang efektif jika tidak didukung oleh penguatan nilai-nilai yang sama di rumah dan masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Tafsir Tarbawi adalah keterbatasan pelatihan bagi guru PAI. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang prinsip Tafsir Tarbawi dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa guru merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif agar dapat lebih memahami tafsir yang berbasis pendidikan dan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2019), yang mengungkapkan bahwa pelatihan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam berbasis tafsir perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam menerapkan prinsip Tafsir Tarbawi secara maksimal. Dengan padatnya materi akademik yang harus diajarkan, terkadang waktu untuk memberikan penekanan khusus pada pendidikan karakter menjadi terbatas. Oleh karena itu, kurikulum yang lebih seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter perlu dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyadi (2018), keseimbangan antara kedua aspek ini akan memfasilitasi perkembangan kepribadian Islami siswa secara optimal.

Selain itu, meskipun peran orang tua sangat penting, masih ada sebagian orang tua yang kurang terlibat dalam proses pendidikan karakter anak-anak mereka. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang berbasis pada Tafsir Tarbawi. Dalam hal ini, kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua harus terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami secara holistik.

Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi akan lebih efektif jika ada dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting karena pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam penerapan Tafsir Tarbawi adalah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat, yang secara aktif mendukung pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan pendidikan karakter di sekolah, seperti pelatihan atau seminar tentang nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan di rumah.

Implikasi Praktis

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya revisi kurikulum yang lebih menekankan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis, serta pemberian pelatihan kepada guru untuk mengintegrasikan Tafsir Tarbawi dalam pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat

dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi dalam pendidikan di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penerapan Prinsip Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran:** Prinsip Tafsir Tarbawi diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bersifat integratif, di mana setiap pelajaran dihubungkan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran akhlak mulia yang dicontohkan melalui teladan Nabi Muhammad SAW menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.
2. **Dampak terhadap Kepribadian Islami Siswa:** Penerapan Tafsir Tarbawi secara efektif dapat meningkatkan akhlak siswa, seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mengalami perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan lingkungan sekitar.
3. **Tantangan dalam Implementasi:** Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Tafsir Tarbawi di sekolah antara lain keterbatasan pelatihan guru terkait prinsip Tafsir Tarbawi, waktu yang terbatas dalam kurikulum, serta keterbatasan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka. Tantangan ini memerlukan perhatian dan solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan prinsip Tafsir Tarbawi.
4. **Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat:** Penerapan prinsip Tafsir Tarbawi akan lebih optimal jika ada kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa, baik di rumah maupun dalam kegiatan sekolah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian Islami siswa secara holistik.
5. **Rekomendasi:** Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Tafsir Tarbawi, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Tafsir Tarbawi ke dalam pembelajaran. Selain itu, revisi kurikulum yang lebih seimbang antara pembelajaran akademik dan pendidikan karakter juga perlu dilakukan. Terakhir, memperkuat peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter siswa akan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan prinsip Tafsir Tarbawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hashimi, A. (2017). *Tafsir Tarbawi: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi.
- Al-Ghazali, A. (1994). *Ihya' Ulum al-Din* (Vol. 3). Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Abbas, M. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Asy-Syahrastani, M. (1993). *Al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Attas, S. N. (2005). *Islamic Education: Its Traditions and Modernization*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Abd al-Rahman, M. (2022). *Tafsir Tarbawi dalam Praktik Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Al-Furqan.
- Al-Razi, F. (1999). *Al-Tafsir al-Kabir* (Vol. 7). Beirut: Dar al-Ma'arif.
- At-Tustari, A. (1996). *Tafsir al-Mishbah: Penafsiran Ayat-Ayat Pendidikan dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Huda.
- Al-Maududi, S. (1997). *Towards Understanding Islam*. Lahore: Islamic Publications.
- Bachtiar, N. (2021). *Pendekatan Tafsir dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 110-125.
- Damanhuri, F. (2018). *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Nilai Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, H. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hidayat, T. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nasution, S. (2017). *Didaktik dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahanal, M. (2021). *Penerapan Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Akhlak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-60.
- Nurcholis Madjid. (2004). *Islam, Keindonesiaan, dan Keilmuan: Perspektif Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Rusdiana, E. (2019). *Metodologi Pendidikan Islam: Pendekatan Praktis dalam Mengajar di Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayyid Qutb. (1991). *Fi Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Shuruq.
- Sardar, Z. (2015). *Islamic Education and the Knowledge Economy*. London: Routledge.
- Suhadi, A. (2017). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Wahid, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Tarbawi: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.